

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. PDRB (Produk Domestik Regional Bruto)

a. Pengertian PDRB

Salah satu indikator yang penting untuk mengetahui kondisi ekonomi di suatu daerah atau provinsi dalam suatu periode tertentu ditunjukkan oleh data PDRB. Nilai PDRB ini akan menjelaskan sejauh mana kemampuan daerah dalam mengelola atau memanfaatkan sumberdaya yang ada. Selain itu, kondisi perekonomian secara keseluruhan di setiap daerah juga dapat dilihat dari seberapa besar jumlah belanja daerah pada daerah bersangkutan. Pengeluaran pemerintah atau belanja daerah merupakan bentuk rangsangan yang dilakukan oleh pemerintah terhadap perekonomian daerah. Semakin besar nilai belanja daerah yang dialokasikan untuk pembangunan, maka akan meningkatkan kesejahteraan penduduk. Ini berarti kondisi ekonomi di daerah tersebut juga akan meningkat (Rahman dan Chamelia, 2015).

Pertumbuhan ekonomi merupakan kenaikan output per kapita dalam jangka yang panjang, penekanannya ialah pada tiga aspek yakni proses, output per kapita, serta jangka panjang. Pertumbuhan ekonomi

merupakan proses, bukan hanya gambaran ekonomi sesaat. Pembangunan daerah serta pembangunan sektoral harus dilaksanakan sejalan agar pembangunan sektoral yang berada di daerah-daerah dapat berjalan sesuai dengan potensi serta prioritas daerah (Sukirno, 2000). PDRB merupakan jumlah nilai tambah yang dihasilkan untuk seluruh wilayah usaha dan jasa dalam suatu wilayah, menerapkan jumlah seluruh nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan seluruh unit ekonomi. PDRB sendiri dapat diartikan sebagai jumlah nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh unit usaha atau merupakan jumlah seluruh nilai barang dan jasa oleh seluruh unit ekonomi di suatu wilayah (BPS, 2019).

PDRB atas harga konstan dipakai untuk mengetahui pertumbuhan ekonomi dari tahun ke tahun atau dengan kata lain pertumbuhan ekonomi setiap tahunnya. Menurut Badan Pusat Statistik (2019), produk domestik regional bruto atas dasar harga konstan adalah jumlah nilai produksi atau pengeluaran dan pendapatan yang dihitung menurut harga tetap dengan menggunakan harga-harga pada tingkat dasar dengan menggunakan indeks harga konsumen, sedangkan produk domestik regional bruto atas dasar harga berlaku adalah jumlah nilai tambah bruto yang timbul dari seluruh sektor perekonomian di suatu wilayah, yang dimaksud dengan nilai tambah yaitu nilai yang ditambahkan kepada barang dan jasa yang dipakai

oleh unit produksi dalam proses produksi sebagai input. Nilai yang ditambahkan ini sama dengan balas jasa atas ikut sertanya faktor produksi dalam proses produksi. Untuk menghitung nilai seluruh produksi yang dihasilkan suatu perekonomian dalam suatu tahun tertentu dapat digunakan melalui tiga macam pendekatan, yaitu:

1) Pendekatan Produksi

Pendekatan produksi merupakan jumlah nilai tambah barang dan jasa yang dihasilkan oleh berbagai unit produksi atau sektor di wilayah suatu Negara dalam jangka waktu tertentu. Setiap sektor tersebut dirinci lagi menjadi subsektor. Unit-unit produksi tersebut dalam penyajian ini dikelompokkan menjadi 9 lapangan usaha yaitu:

- a) Pertanian, Peternakan, Kehutanan dan Perikanan
- b) Pertambangan dan Penggalian
- c) Industri Pengolahan
- d) Listrik, Gas dan Air Bersih
- e) Konstruksi
- f) Perdagangan, Hotel dan Restoran
- g) Pengangkutan dan Komunikasi
- h) Keuangan, Real Estate dan Jasa Perusahaan
- i) Jasa-Jasa termasuk Jasa Pelayanan Pemerintahan

2) Pendekatan Pengeluaran

Pendekatan pengeluaran didefinisikan sebagai semua komponen permintaan akhir yang terdiri dari pengeluaran konsumsi rumah tangga dan lembaga swasta nirlaba, pengeluaran konsumsi pemerintah, pembentukan modal tetap domestik bruto atau sering disebut investasi, perubahan inventori, dan ekspor neto, yaitu ekspor dikurangi impor. Perhitungan dalam pendekatan pengeluaran dapat menggunakan rumus dibawah ini:

$$PDRB = C + I + G (E-Im).....(2.1)$$

Di mana:

C = Pengeluaran konsumsi rumah tangga

I = Investasi (pembentukan modal)

G = Pengeluaran konsumsi pemerintah

E-Im = Ekspor netto (Ekspor - Impor)

3) Pendekatan Pendapatan

Pendekatan pendapatan diartikan sebagai jumlah balas jasa yang diterima oleh faktor-faktor produksi yang ikut serta dalam proses produksi di suatu Negara dalam jangka waktu tertentu. Balas jasa produksi yang dimaksud adalah:

- a) Upah dan gaji, balas jasa atas tenaga kerja
- b) Sewa tanah, balas jasa tanah
- c) Bunga modal, sebagai balas jasa modal

d) Keuntungan, sebagai balas jasa keterampilan

Semuanya belum dipotong pajak penghasilan dan pajak langsung lainnya.

2. Tenaga Kerja

a. Pengertian Tenaga Kerja

Menurut BPS (2019), tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang dan jasa baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun untuk masyarakat. Penduduk yang termasuk ke dalam kategori angkatan kerja adalah penduduk usia kerja (15 tahun dan lebih) yang bekerja atau punya pekerjaan namun sementara tidak bekerja dan pengangguran.

Selanjutnya untuk penduduk yang berusia kerja (15 tahun dan lebih) namun masih sekolah, mengurus rumah tangga atau melaksanakan kegiatan lainnya selain kegiatan pribadi disebut penduduk yang termasuk bukan angkatan kerja. Dalam penelitian ini menggunakan variabel tenaga kerja yang memiliki definisi seseorang yang memiliki kegiatan ekonomi dengan maksud memperoleh atau membantu memperoleh pendapatan atau keuntungan, paling sedikit 1 jam (tidak terputus) dalam seminggu yang lalu dan kegiatan tersebut termasuk pola kegiatan pekerja tak dibayar yang membantu dalam suatu usaha atau kegiatan ekonomi.

b. Hubungan Tenaga Kerja dengan PDRB

Pertumbuhan angkatan kerja merupakan salah faktor positif yang dapat meningkatkan perekonomian. Jumlah tenaga kerja yang lebih banyak atau lebih besar dapat meningkatkan tingkat produksi (Todaro, 2000). Namun tentu saja hal ini harus diimbangi dengan tingkat lapangan pekerjaan yang memadai.

Penduduk merupakan faktor penting dalam proses pembangunan. Penduduk dapat mendorong pertumbuhan ekonomi namun juga dapat menjadi masalah yang akan menghambat pertumbuhan ekonomi. Dalam ekonomi pembangunan kedudukan penduduk dalam hal tenaga kerja sejajar dengan alam dan teknologi yang dianggap penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi (Hudiyanto, 2017).

Menurut Karlita dan Gunanto (2013), penggunaan tambahan tenaga kerja pada tingkat tertentu akan menghasilkan tambahan output produksi yang kemudian akan meningkatkan output nasional, sehingga tenaga kerja merupakan faktor penting dalam hubungannya dengan peningkatan PDRB suatu daerah.

3. UMK (Upah Minimum Kabupaten/Kota)

a. Pengertian UMK

Menurut Julianto dan Suparno (2016), upah minimum merupakan suatu standar minimum yang digunakan oleh para pengusaha atau pelaku industri untuk memberikan upah kepada pekerja di dalam lingkungan usaha. Biasanya upah minimum ini diberikan setiap bulannya sebagai imbalan dari pengusaha kepada karyawan untuk suatu pekerjaan atas jasa yang telah atau akan dilakukan dan dinyatakan atau dinilai dalam uang atas dasar suatu persetujuan berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Sebagaimana yang diatur dalam PP No. 8/1981 mengenai penetapan upah minimum yang ditetapkan secara minimum regional, sektor regional maupun sub sektoral.

b. Hubungan UMK dengan PDRB

Untuk memaksimalkan keuntungan pengusaha memberikan imbalan kepada setiap faktor produksi sebesar nilai tambahan hasil marjinal masing-masing faktor produksi. Upah merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi PDRB. Apabila upah bertambah maka PDRB akan bertambah atau meningkat. Menurut perhitungan PDRB dengan pendekatan pendapatan, upah berpengaruh terhadap PDRB. Jika upah meningkat maka PDRB juga akan bertambah (Parahita, 2018)

4. PAD (Pendapatan Asli Daerah) Sektor Pariwisata

a. Pengertian PAD

Dalam Undang-Undang Nomor 33 Tahun 2004 tentang Perimbangan Keuangan Antara Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah disebutkan bahwa sumber pendapatan daerah terdiri dari Pendapatan Asli Daerah, Bagi Hasil Pajak dan Bukan Pajak. Pendapatan Asli Daerah sendiri terdiri dari:

- 1) Pajak daerah
- 2) Retribusi daerah
- 3) Hasil Pengolahan kekayaan daerah yang dipisahkan
- 4) Lain-lain PAD yang sah

Pemerintah memiliki hak dan kewajiban sebagai pemerintah daerah dalam pengelolaan/penggalian sumber-sumber keuangan daerah diatur dalam Undang-undang No. 32 Tahun 2004 tentang Pemerintah Daerah. Dinyatakan bahwa kepada suatu pemerintah daerah diwajibkan untuk menggali sumber-sumber keuangan daerah berdasar peraturan perundang-undangan yang berlaku. Hal ini dapat memberikan kebebasan kepada pemerintah daerah setempat untuk menciptakan sumber pajak atau retribusi daerah yang baru demi semakin tercapainya kemajuan suatu daerah yang semakin mantap (Novianto dan Atmanti, 2013).

Dalam teori pariwisata dijelaskan mengenai objek wisata yang merupakan salah satu unsur penting dalam dunia kepariwisataan. Objek wisata inilah yang akan mendatangkan pendapatan daerah, sehingga objek wisata perlu dijaga dan dilestarikan agar dapat menjadi asset bagi daerah tersebut. Menurut Undang-undang No 10 pasal 1 ayat 3 tahun 2009, pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah dan pemerintah daerah.

Faktor-faktor yang mempengaruhi PAD sektor pariwisata adalah:

1) Jumlah Kunjungan Wisatawan

Ketika semakin lama wisatawan tinggal disuatu daerah, maka akan semakin banyak uang yang dibelanjakan wisatawan di daerah wisata tersebut. Dengan membelanjakan uang tersebut maka akan meningkatkan pendapatan dari masyarakat sekitar dari pembelanjaan yang dilakukan oleh wisatawan. Semakin tinggi arus kunjungan wisatawan maka pendapatan akan terus meningkat di sektor pariwisata.

2) Jumlah Objek Wisata

Daerah Istimewa Yogyakarta memiliki bentang alam dan keadaan geografis yang indah. Keadaan inilah yang menunjang sektor pariwisata khususnya wisata alamnya, selain keindahan

alam yang menjadi objek wisata, kesenian budaya yang beragam juga dapat menjadi peluang untuk dijadikan tempat wisata.

3) Tingkatan Hunian Hotel

Pembangunan hotel berkembang pesat, hal ini terjadi karena tingginya permintaan pasar akan hunian sementara saat melakukan kunjungan ke kota lain. Ditambah lagi kota tersebut menjadi tujuan wisatawan. Daerah Istimewa Yogyakarta merupakan salah satu provinsi di Indonesia yang menjadi tujuan wisatawan.

Tingkat hunian hotel juga didukung dengan fasilitas dan pelayanan yang ditawarkan. Semakin baik fasilitas dan pelayanan yang dimiliki penyedia hunian hotel maka semakin banyak pengunjung yang datang.

b. Hubungan PAD sektor pariwisata dengan PDRB

Salah satu tujuan utama dari desentralisasi fiskal adalah terciptanya kemandirian daerah. Pemerintah daerah diharapkan mampu menggali sumber-sumber keuangan lokal, khususnya melalui Pendapatan Asli Daerah. Jika PAD meningkat maka dana yang dimiliki oleh pemerintah daerah akan lebih tinggi. Hal tersebut akan meningkatkan kemandirian daerah, sehingga pemerintah daerah akan berinisiatif untuk lebih menggali potensi-potensi daerah yang dapat

meningkatkan pertumbuhan ekonomi (Sidik dalam Novianto dan Atmanti, 2013).

Peningkatan PAD menunjukkan adanya partisipasi masyarakat terhadap jalannya pemerintahan di daerahnya. Semakin tinggi PAD maka akan menambah dana pemerintah daerah yang kemudian akan digunakan untuk membangun sarana dan prasarana di daerah tersebut. Pemerintah daerah yang salah satu tugasnya adalah meningkatkan kesejahteraan masyarakat memerlukan PAD sebagai bentuk kemandirian di era otonomi daerah sebagai tolak ukur pertumbuhan ekonomi yang dilihat dari pertumbuhan PDRB nya dari tahun ke tahun (Novianto dan Atmanti, 2013).

Pariwisata sendiri memiliki dampak langsung terhadap perekonomian. Seperti adanya lapangan pekerjaan yang tercipta karena adanya tingkat kenaikan kunjungan wisata. Dengan adanya lapangan pekerjaan yang tercipta maka akan meningkatkan pendapatan.

5. Industri

a. Pengertian Industri

Menurut BPS (2019), perusahaan industri pengolahan dikelompokkan menjadi 4 jenis atau skala, yaitu:

- 1) Industri besar yang mempunyai jumlah tenaga kerja 100 orang atau lebih
- 2) Industri sedang yang mempunyai jumlah tenaga kerja 20-99 orang
- 3) Industri kecil yang didefinisikan sebagai industri yang memiliki jumlah tenaga kerja sebanyak 5-19 orang
- 4) Industri mikro merupakan industri yang mempunyai jumlah tenaga kerja kurang dari 5 orang

Dengan kata lain, pengelompokan jenis industri yang ada berdasarkan jumlah tenaga kerja yang dimiliki oleh industri tanpa memperhatikan jenis teknologi yang digunakan dan besarnya modal yang dimiliki oleh industri tersebut.

b. Hubungan Industri dengan PDRB

Proses industrialisasi dan pembangunan industri merupakan satu jalur kegiatan untuk meningkatkan kesejahteraan rakyat dalam arti tingkat hidup yang lebih bermutu. Dengan kata lain pembangunan industri itu merupakan suatu fungsi dari tujuan pokok kesejahteraan rakyat bukan merupakan kegiatan yang mandiri untuk hanya sekedar mencapai fisik saja, sehingga dengan adanya industri ini diharapkan dapat meningkatkan perekonomian di suatu daerah.

B. Hasil Penelitian Terdahulu

Hasil penelitian terdahulu diharapkan dapat memberikan gambaran dan model bagi penulis. Di bawah ini merupakan hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis:

1. Masthura dan Fikriah (2018) melakukan penelitian dengan judul “Peran Sektor Pariwisata terhadap Kesejahteraan dan Pendapatan Warga Lokal” yang dilakukan di Iboih, Sabang. Metode analisis yang digunakan adalah linier sederhana dan analisis chi-square crosstab. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara PAD sektor pariwisata terhadap PDRB Kota Sabang.
2. Mulyasari (2018) melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia dan Angkatan Kerja terhadap Produk Domestik Regional Bruto”. Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi data panel melalui pendekatan *fixed effect model*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara bersama-sama variabel indeks pembangunan manusia dan angkatan kerja yang bekerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap PDRB Kabupaten/Kota di Jawa Tengah, sedangkan hasil secara parsial menunjukkan bahwa indeks pembangunan manusia berpengaruh positif dan signifikan terhadap PDRB Kabupaten/Kota di Jawa Tengah dan angkatan kerja yang bekerja juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap PDRB Kabupaten/Kota di Jawa Tengah.

3. Julianto dan Suparno (2016) melakukan penelitian dengan judul “Analisis Jumlah Industri Besar dan Upah Minimum terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kota Surabaya”. Penelitian ini menggunakan metode analisis linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kedua variabel independen yakni jumlah industri besar dan upah minimum berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Surabaya pada tahun 2009-2013.
4. Rori dkk (2016) melakukan penelitian dengan judul “Analisis Pengaruh Pendapatan Asli Daerah terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Sulawesi Utara Tahun 2001-2013”. Metode yang digunakan dalam penelitian adalah model analisis regresi sederhana. Hasil yang didapatkan dari penelitian ini menunjukkan bahwa Pendapatan Asli Daerah berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sulawesi Utara pada periode 2001-2013.
5. Novianto dan Atmanti (2013) melakukan penelitian dengan judul “Analisis Pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Investasi dan Angkatan Kerja terhadap Pertumbuhan PDRB Provinsi Jawa Tengah Tahun 1992-2011”. Penelitian ini menggunakan metode analisis linier berganda. Hasil yang didapatkan dari penelitian ini menunjukkan bahwa PAD (Pendapatan Asli Daerah), PMA (Penanaman Modal Asing) dan angkatan kerja berpengaruh signifikan terhadap PDRB (Produk Domestik Regional) di Provinsi Jawa Tengah pada periode 1992-2011.

6. Koduru dan Tatayarthi (2019) melakukan penelitian dengan judul “*Effect of Population Growth Rate on Economic Development in India*”. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah OLS. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang positif antara jumlah penduduk yang bekerja dengan PDB (Produk Domestik Bruto) di India.
7. Ohlan (2017) melakukan penelitian dengan judul “*The Relationship between Tourism, Financial Development and Economic Growth in India*”. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode VECM. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa sektor pendapatan dari pariwisata berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di India baik dalam jangka panjang maupun jangka pendek pada periode tahun 1960-2014.
8. Zhao et al., (2016) melakukan penelitian dengan judul “*Economic Growth, Electricity Consumption, Labor Force and Capital Input: A More Comprehensive Analysis on North China Using Panel Data*”. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi dengan data panel. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa kenaikan konsumsi di sektor riil, kenaikan jumlah tenaga kerja dan kenaikan modal berpengaruh signifikan terhadap PDB di negara China bagian utara.
9. Atan dan Arslantruk (2012) melakukan penelitian dengan judul “*Tourism and Economic Growth Nexus: an Input Output Analysis in Turkey*”. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah model

analisis input-output. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pendapatan sektor pariwisata berpengaruh positif pada pertumbuhan ekonomi di negara Turki. Kenaikan pertumbuhan ekonomi ini tercermin pada kenaikan PDB di Negara Turki.

10. Askenazy (2003) melakukan penelitian dengan judul “*Minimum Wage, Exports and Growth*”. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis data panel. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa upah minimum akan berpengaruh signifikan terhadap PDB di negara yang menerapkan sistem perekonomian terbuka.

C. Hipotesis

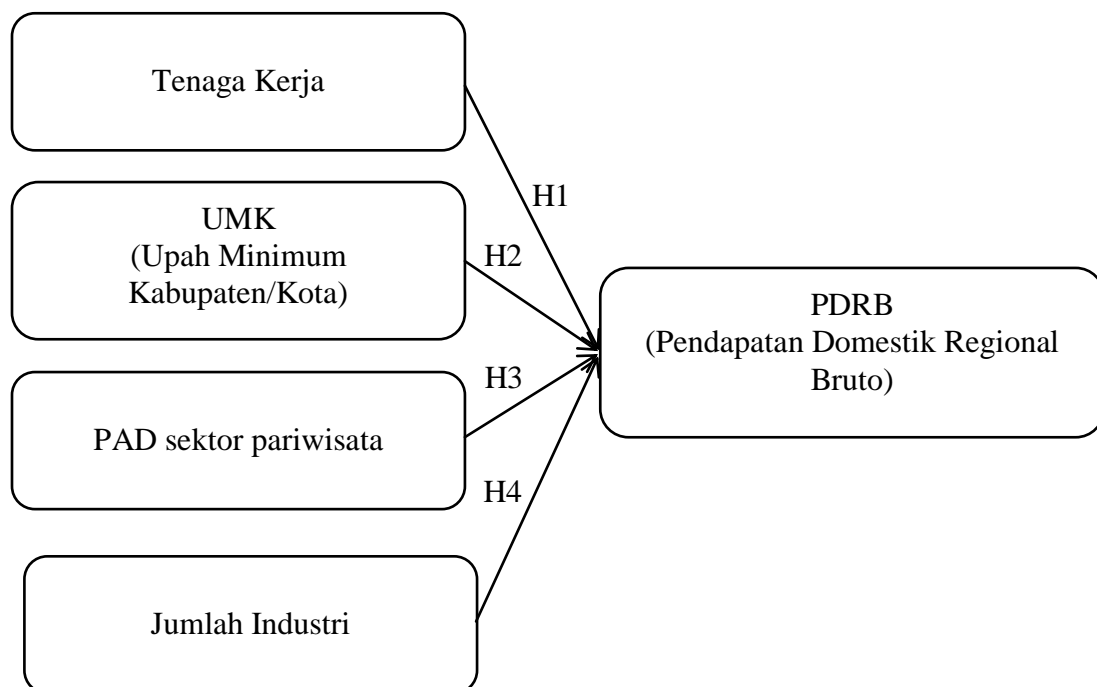
Dalam penelitian ini, digunakan analisis berdasarkan asumsi-asumsi sebagai berikut:

1. Diduga tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap PDRB. Kenaikan tenaga kerja akan menaikkan PDRB Kabupaten/Kota di Daerah Istimewa Yogyakarta.
2. Diduga UMK berpengaruh positif dan signifikan terhadap PDRB. Kenaikan UMK akan menaikkan PDRB Kabupaten/Kota di Daerah Istimewa Yogyakarta.

3. Diduga PAD sektor pariwisata berpengaruh positif dan signifikan terhadap PDRB. Kenaikan PAD sektor pariwisata akan menaikkan PDRB Kabupaten/Kota di Daerah Istimewa Yogyakarta.
4. Diduga jumlah industri berpengaruh positif dan signifikan terhadap PDRB. Kenaikan jumlah industri akan menaikkan PDRB Kabupaten/Kota di Daerah Istimewa Yogyakarta.

D. Model Penelitian

Model penelitian akan menggambarkan hubungan antar variabel-variabel yang digunakan serta bentuk hipotesis dalam penelitian ini.



GAMBAR 2.1.
Kerangka Penelitian

Model penelitian di atas dapat dijelaskan sebagai berikut:

H1 : Tenaga kerja berpengaruh terhadap PDRB

H2 : UMK berpengaruh terhadap PDRB

H3 : PAD sektor pariwisata berpengaruh terhadap PDRB

H4 : Jumlah industri berpengaruh terhadap PDRB